

**Realitas Sosial Dalam Novel *Kelomang*
Karya Qizink La Aziva (Kajian Realisme Sosialis Georg Lukacs)**

**REALITAS SOSIAL DALAM NOVEL *KELOMANG*
KARYA QIZINK LA AZIVA
(KAJIAN REALISME SOSIALIS GEORG LUKACS)**

Mega Prayitna Putri

S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
megaprayitnaputri@yahoo.com

Abstrak

Pemikiran pada setiap orang mengenai pemerintahan di Indonesia berbeda membuat penduduk melakukan tindakan penolakan dengan tujuan melepaskan diri dari kekuasaan pemerintah. Hal tersebut terdapat dalam novel *Kelomang* karya Qizink La Aziva. Dalam novel ini terdapat realitas sosial terhadap pemerintahan di Indonesia. Bertolak dari penjelasan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; (1) Bagaimana realitas sosial dalam novel *Kelomang* karya Qizink La Aziva? (2) Bagaimana realitas sosial masyarakat yang stereotip dengan butir soal nomor satu? (3) Bagaimana hubungan realitas sosial yang ada dalam novel *Kelomang* karya Qizink La Aziva dengan realitas sosial masyarakat Indonesia?. Adapun tujuan penelitian ini (1) Mendeskripsikan realitas sosial dalam novel *Kelomang* karya Qizink La Aziva (2) Mendeskripsikan realitas sosial masyarakat yang stereotip dengan butir soal nomor satu (3) Mendeskripsikan hubungan realitas sosial yang ada dalam novel *Kelomang* karya Qizink La Aziva dengan realitas sosial masyarakat Indonesia.

Kata kunci : Realitas sosial, Novel, Pendekatan sosiologis

Abstract

Thinking of each person about the government in Indonesia is different makes the residents take action rejection with the aim of escape from the power of government. It is contained in the novel *Hermit crabs* works by Qizink La Aziva. In this novel there is a social reality of government in Indonesia. Based on the explanation above, the formulation of the problem in this study are; (1) how social reality in the novel *Hermit crabs* La Aziva Qizink work? (2) How social reality that stereotype with item number one? (3) How does the social realities in the novel *Hermit crabs* Qizink La Aziva work with social reality Indonesia? The purpose of this study (1) Describing the social reality in a novel *Hermit crabs* Qizink La Aziva work (2) Describing the social reality that stereotype with item number one (3) Describing relations existing social reality in the novel *Hermit crabs* La Aziva Qizink work with the social reality of Indonesia.

Keywords : Social Reality, Novel, Sociological approach

PENDAHULUAN

Pemikiran pada setiap orang mengenai pemerintahan di Indonesia berbeda, bahkan perbedaan yang terjadi dapat menimbulkan masalah baru. Hal tersebut membuat penduduk dapat melakukan tindakan penolakan dengan tujuan melepaskan diri dari kekuasaan pemerintah. Tindakan dapat dilakukan melalui demonstrasi yang dilakukan oleh masyarakat sebagai bentuk penolakannya. Dalam kaitannya dengan karya sastra, terdapat satu karya yang menggambarkan realitas sosial terhadap pemerintahan yang terjadi di Indonesia. Karya sastra tersebut adalah novel *Kelomang* karya Qizink La Aziva.

Novel *Kelomang* diterbitkan pada Juni 2016. Novel ini menceritakan kehidupan seorang mahasiswa bernama Saija yang dilahirkan dari pasangan suami istri Yanto dan Citra. Saija merupakan seorang

mahasiswa yang memiliki peranan sebagai tonggak demonstran yang menolak kejadian tambang pasir yang akan dilakukan. Ia menjadi ketua dari komunitas mahasiswa pecinta alam (kompas). Saija membantu masyarakat kalangan bawah untuk berjuang dan melepaskan diri dari sistem kekuasaan pemerintah. Dalam perjuangan tersebut, kasus korupsi daging sapi yang dilakukan oleh pemerintah saat itu terungkap. Pada saat itu juga ramai dibicarakan kepala daerah yang sedang menjalani sidang vonis di pengadilan tindak pidana korupsi. Bukan hanya tentang korupsi, kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh kerabat seorang pejabat juga sudah menjadi berita utama di surat kabar. Masalah yang ramai dibicarakan bukan hanya tentang korupsi dan kasus suap, pemberian izin oleh pemerintah yang dianggap tidak benar membuat

Realitas Sosial Dalam Novel *Kelomang* Karya Qizink La Aziva (Kajian Realisme Sosialis Georg Lukacs)

masyarakat melakukan aksi demonstrasi. Pemberian izin investor untuk menghancurkan gedung yang dijadikan markas tentara menjadi sebuah pusat perbelanjaan membuat masyarakat melakukan aksi demonstrasi, selain itu pemberian izin tambang pasir ilegal juga membuat masyarakat dan mahasiswa melakukan perjuangan dengan melakukan demonstrasi. Dalam perjuangan tersebut, Saija dan anggota komunitas pecinta alam bahkan turut mengikuti demonstrasi. Demonstrasi tidak bisa membuat pemerintah membatalkan pemberian izin, hal tersebut dikarenakan suap yang diberikan oleh perusahaan. Dalam perjuangan tersebut, akhirnya terjadi penembakan. Kejadian penembakan tersebut sekaligus membongkar kasus suap dan KKN yang dilakukan oleh pemerintahan. Cerita dalam novel ini digambarkan secara dramatis oleh pengarang. Hal tersebut dapat terlihat dari uraian jalinan cerita dalam novel.

Dalam novel tersebut terdapat hal-hal menarik mengenai perjuangan mahasiswa dan masyarakat yang ingin melepaskan diri dari kekuasaan pemerintah. Perjuangan tersebut membuat permasalahan-permasalahan baru yang meliputi KKN, tindak kekerasan, politik, kematian, kebudayaan, dan ekonomi. Penggambaran realitas sosial dikemas menjadi sebuah cerita dalam novel tersebut. Hal tersebut membuat penelitian ini menarik untuk dikaji.

Rumusan Masalah

- a. Bagaimana realitas sosial dalam novel *Kelomang* karya Qizink La Aziva
- b. Bagaimana hubungan realitas sosial yang ada dalam novel *Kelomang* karya Qizink La Aziva dengan realitas sosial masyarakat Indonesia?

Kajian Teori Sastra dan Masyarakat

Sastra dapat berupa sebuah tulisan yang diungkapkan menggunakan bahasa sebagai bentuk ungkapan ekspresi atau pengalaman dari seseorang. Hal tersebut dapat diperoleh dari kehidupan masyarakat. Sebab itulah sastra tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Sastra sudah menjadi bagian dari masyarakat. Sastra memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Sastra tidak dapat dilepaskan dari unsur pengarang, masyarakat, dan pembaca. Karya sastra ditulis oleh seorang pengarang.

Penelitian ini mengkaji tentang realitas sosial yang ada pada novel *Kelomang* dengan menggunakan kajian realisme sosialis Georg Lukacs. Setelah dikaji, akan diberikan pembuktian berdasarkan fakta yang benar-benar terjadi di masyarakat Indonesia. Berdasarkan hal tersebut dipilih pendekatan sosiologi.

Teori realisme sosial Georg Lukacs digunakan dalam penelitian ini karena akan membahas realitas sosial yang terdapat dalam novel *Kelomang* dan realitas sosial masyarakat Indonesia dengan memberikan bukti-bukti surat kabar atau dokumen. Berdasarkan kedua hal tersebut, akan dibandingkan dan dicari sejauh mana penulis novel tersebut menyajikan realitas sosial. Hal yang diteliti adalah kejadian atau peristiwa dalam novel dengan kehidupan nyata di masyarakat Indonesia. Jadi, realitas sosial yang diungkapkan berangkat dari pengalaman dan pengamatan pengarang sebagai pengamat kejadian nyata. Berdasarkan hal tersebut judul yang dipilih ialah “Realitas Sosial dalam Novel *Kelomang* Karya Qizink La Aziva: Kajian Realisme Sosialis Georg Lukacs”.

Karya sastra dapat pula merupakan potret kehidupan masyarakat (Sariban 2009:7).

Sastra dapat dipandang sebagai suatu gejala sosial. Sastra yang ditulis pada suatu kurun waktu tertentu langsung berkaitan dengan norma-norma dan adat istiadat zaman itu (van Luxemburg, 1989:23). Sastra ditulis oleh pengarang yang merupakan bagian dari masyarakat. Pengarang dapat mengungkapkan pemikirannya menjadi sebuah tulisan. Pengarang dapat menjadikan masyarakat sebagai objek dokumen sosial karena sastra merupakan refleksi dari kehidupan masyarakat. Karya sastra menyajikan kehidupan yang merupakan kenyataan sosial didalamnya terdapat masyarakat dan kegiatan yang dilakukan dalam lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut pengarang dapat dipengaruhi dan mempengaruhi

masyarakat. Melalui karya sastra pengarang menuangkan ide yang ditulis menjadi sebuah karya sastra.

Wellek dan Warren (2014:100) membahas hubungan yang nyata antara sastra dan masyarakat bersifat deskripsi, (bukan normatif) dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

Pertama adalah sosiologi pengarang, profesi pengarang, dan isintuisisastra. Masalah yang berkaitan disini adalah dasar ekonomi produksi sastra, latar belakang sosial, status pengarang, dan ideologi pengarang yang terlihat dari berbagai kegiatan pengarang di luar karya sastra. Yang kedua adalah isi karya sastra, tujuan serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial. Yang terakhir adalah permasalahan pembaca dan dampak sosial karya sastra.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara latar belakang dari seorang penulis terhadap karya sastra yang dihasilkan. Selain itu, masalah sosial yang terdapat di masyarakat pun dapat dijadikan sebuah alasan dalam menuliskan karya sastranya. Alasan tersebut akan menimbulkan hubungan antara sastra dengan kemasyarakatan.

Hubungan sastra yang dilihat dari segi kemasyarakatan dapat dipelajari dalam studi sosiologi sastra. Sosiologi adalah analisis mengenai struktur hubungan sosial yang terbentuk melalui interaksi sosial (Abercrombi dalam Kurniawan, 2012:4).

Realitas Sosial

Realitas sosial merupakan gambaran kehidupan masyarakat yang benar-benar terjadi. Realitas sosial menyuguhkan secara langsung kejadian yang dialami dalam kehidupan nyata. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa realitas sosial adalah hal yang berkaitan dengan segala kegiatan manusia yang disuguhkan secara nyata dalam kehidupan.

Georg Lukacs menggambarkan bahwa realitas sosial di sekitar para sastrawan/seniman realis terbentuk oleh "budaya" politik sezaman. Boleh dikatakan bahwa Lukacs ingin menjelaskan bahwa karya realis adalah gambaran pergulatan manusia yang ingin membebaskan diri dari penderitaan akibat suatu sistem kekuasaan (Karyanto, 1997:14).

Dalam buku dialektika marxis Georg Lukacs mengatakan bahwa realitas muncul sebagai proses sintesis, bukan sebagai titik tolak, melainkan sebagai hasil. Meskipun begitu ia adalah titik tolak sebenarnya karena itu merupakan titik tolak bagi persepsi dan ide-ide" (Lukacs, 2011:35).

Realisme sosialis Georg Lukacs

Realisme sosialis Georg Lukacs berawal dari pandangan Marx. Teori realisme sosialis Georg Lukacs sangat berkaitan dengan teori marxisme Marx. Lukacs mendukung pendapat Marx. Pada awalnya, Marx dengan konsep determinasi ekonominya, mengonsep bahwa sastra sebagai produk superstruktur keberadaannya ditentukan oleh basis ekonomi (infrastruktur) (Kurniawan, 2012:45). Namun, hal yang dijadikan sebagai landasan oleh Lukacs yakni mengenai definisi Marx mengenai kondisi-kondisi tentang hubungan antara teori dan praktik menjadi mungkin "tidaklah cukup jika pikiran harus berusaha merealisasikan dirinya: kenyataan juga harus berjuang menuju pikiran." Atau, sebagaimana yang dia ungkapkan dalam sebuah karya awalnya: "maka, akan disadarilah bahwa dunia sudah lama mengambil bentuk sebuah mimpi yang hanya perlu dikuasai secara sadar agar dapat dikuasai di dalam realitas" (Lukacs, 2011:24).

Definisi Marx tersebut dijadikan sebuah landasan oleh Georg Lukacs yang menjelaskan bahwa jika suatu kelas ingin memahami masyarakat maka kelas tersebut harus memandang masyarakat sebagai keseluruhan. Konsekuensinya dari itu semua adalah bahwa suatu kelas akan menjadi subjek sekaligus objek pengetahuan. Dengan demikian, maka barulah kesatuan teori dan praktik, menjadi mungkin (Lukacs, 2011:24).

Berdasarkan hal tersebut Georg Lukacs memandang bahwa realisme adalah teori seni yang mendasarkan pada kontemplasi dialektis antara seniman dengan lingkungan sosialnya. Pada saat mencipta dia bermediasi dengan objek-objek disekitarnya. Seniman tidak hanya digerakkan oleh lingkungannya, tapi ia sekaligus menggerakkan lingkungannya (Karyanto, 1997:9).

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa realisme sosial adalah teori yang diperoleh dari renungan dan investigasi serta interaksi yang dilakukan oleh seniman dengan alam, masyarakat yang menjadi objek kajiannya. Seniman harus memahami secara penuh mengenai objek kajian beserta lingkungan sosialnya pada saat menciptakan sebuah karya seni. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Georg Lukacs yang mengatakan bahwa seni yang indah adalah yang mengungkapkan kebenaran realitas (Karyanto, 1997:12).

Selden memberikan penjelasan mengenai konsep realisme sosial sebagai berikut.

Terdapat pembagian kelas dalam masyarakat: kelas borjuis dan proleta, kelas majikan dan kelas buruh. Sastra pada dasarnya adalah perjuangan kelas sosial tersebut. setiap kesususastraan bersifat tendensius, tidak ada

**Realitas Sosial Dalam Novel *Kelomang*
Karya Qizink La Aziva (Kajian Realisme Sosialis Georg Lukacs)**

kesusastraan yang bukan kesusastraan dan tidak tendensius. Setiap kesusastraan bersifat politis. Karena itu, sastra dapat dilihat dari tiga segi: evolusi kesusastraan, sastra sebagai cermin kelas sosial, serta fungsi politik dan perjuangan kelas dalam masyarakat (Selden dalam Sariban, 2009:22).

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dikatakan bahwa realisme merupakan perjuangan yang dilakukan oleh kaum proleta dalam menentang kaum borjuis di lingkungan yang dipengaruhi oleh sifat politis dan tendensius. Perjuangan tersebut bukan sekadar tiruan realitas tetapi merupakan perjuangan kelas yang dilakukan dalam masyarakat.

Georg Lukacs menjelaskan bahwa karya realis adalah gambaran pergulatan manusia yang ingin membebaskan diri dari penderitaan akibat suatu sistem kekuasaan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diumpamakan bahwa kaum buruh melakukan perlawanan kepada majikan untuk mendapatkan kebebasan dari kekuasaan (Lukacs dalam Karyanto, 1997:15).

Georg Lukacs menjelaskan bahwa konsep sastra sebagai “Refleksi” dari sistem yang terbuka. Karya sastra realis harus membukakan pola pokok kontradiksi dalam suatu tatanan sosial. “Refleksi” merupakan ciri khusus karya sastra. Novel (karya sastra) mencerminkan realitas, tidak dengan melukiskan wajah yang hanya tampak pada permukaan, tetapi dengan memberikan kepada kita (pembaca) “sebuah pencerminan realitas yang lebih benar, lebih lengkap, lebih hidup dan lebih dinamik” Selden (dalam Sariban, 2009:22).

Georg Lukacs mengatakan bahwa ada tiga jalinan antara (seniman) sastrawan realis dengan lingkungan sosialnya. Pertama, seorang realis menempatkan kesatuan masyarakat sebagai tatapan utama. Kedua, seorang realis akan memakai makna kehidupan sebagai sudut pandangnya dalam melihat realitas masyarakatnya. Dan ketiga, masa sekarang (*present*) merupakan pusat gerak masyarakat yang dipengaruhi masa lalu dan akan menentukan masa depan (Lukacs dalam Karyanto, 1997:62). Pendapat tersebut menggambarkan secara pasti mengenai keterkaitan antara penulis dan masyarakat. Penulis menjadikan masyarakat sebagai objek untuk membuat karya sastra. Sama halnya pada novel *Kelomang* karya Qizink La Aziva. novel ini berangkat dari kejadian nyata yang dialami oleh pengarang sendiri ketika berada di Banten. Berdasarkan definisi tersebut terdapat tiga hal yang dapat dipahami yakni mengenai

a. Fakta dalam Pikiran

Dalam bukunya Georg Lukacs menambahkan bahwa idealisme takluk pada delusi yang mencampuradukkan reproduksi intelektual atas realitas dengan struktur aktual realitas itu sendiri. Karena “di dalam pikiran, realitas muncul sebagai proses sintesis bukan sebagai titik tolak, melainkan sebagai hasil. Meskipun begitu, ia adalah titik tolak yang sebenarnya karena itu merupakan titik tolak bagi persepsi dan ide-ide” (Lukacs, 2011:35).

Georg Lukacs menambahkan bahwa bentuk-bentuk objektif seluruh fenomena sosial selalu berubah di sepanjang interaksi dialetisnya yang tiada henti satu dengan yang lain. Kemasukakalan objek-objek berkembang sebanding dengan pemahaman kita tentang fungsinya di dalam totalitas tempatnya menjadi bagian. Inilah sebabnya, mengapa hanya pemahaman dialektis tentang totalitas saja yang memungkinkan kita memahami realitas sebagai sebuah proses sosial (Lukacs, 2011:44). Pendapat Georg Lukacs tersebut menegaskan bahwa perubahan fenomena sosial dapat dipahami dengan dialektis yang merupakan investigasi dan interaksi yang dilakukan dengan alam, masyarakat maupun dengan pikiran.

b. Fakta dalam Dunia Nyata

Pandangan Georg Lukacs mengenai realisme sosial berawal dari pandangan Marx. Seni yang indah menurut Georg Lukacs adalah yang mengungkapkan kebenaran realitas. Kebenaran dalam konsepsi Georg Lukacs adalah jika realitas dipahami dalam totalitasnya. Memahami adalah mengerti dengan melibatkan seluruh kesadaran diri (Karyanto, 1997:12). Berdasarkan hal tersebut, Georg Lukacs mengungkapkan mengenai seni yang indah. Menurutnya, seni tersebut berisi mengenai kenyataan yang dapat dipahami secara menyeluruh.

Selain hal tersebut, dalam bukunya yang berjudul dialektika marxis Georg Lukacs menjelaskan bahwa hanya dalam konteks yang melihat fakta-fakta kehidupan sosial yang terisolasi sebagai aspek proses historis dan menyatukannya ke dalam suatu totalitas inilah, pengetahuan tentang fakta-fakta dapat diharapkan menjadi sebuah pengetahuan tentang realitas (Lukacs, 2011:35).

c. Hubungan Fakta dalam Dunia Nyata dan Pikiran

Georg Lukacs menjelaskan mengenai hubungan antara fakta dalam dunia nyata dengan fakta yang ada pada pikiran manusia. Menurut Georg Lukacs yang menentukan sikap penulis bukan semata-mata persoalan psiko-emosional, melainkan gerak perkembangan masyarakat (Karyanto, 1989:37). Berdasarkan hal tersebut Georg Lukacs menjelaskan bahwa seorang penulis dapat

**Realitas Sosial Dalam Novel *Kelomang*
Karya Qizink La Aziva (Kajian Realisme Sosialis Georg Lukacs)**

membuat karya sastra bukan hanya karena pikiran dan emosionalnya semata, hal tersebut juga dipengaruhi oleh kenyataan yang ada pada masyarakat di lingkungannya.

Selain itu, dalam bukunya yang berjudul *Dialektika Marxis*, Georg Lukacs juga menjelaskan hubungan antara apa yang ada dalam pikiran dan apa yang ada pada dunia nyata seperti terlihat pernyataannya yang menyebutkan bahwa manusia yang telah dihancurkan kehidupan sosial itu, yang terfragmentasi dan terbelah menjadi berbagai sistem parsial, dapat dipadukan lagi menjadi satu keseluruhan di dalam pikiran (Lukacs, 2011:256).

Berdasarkan tiga hal tersebut, dapat dipahami bahwa fakta dalam pikiran menghasilkan sebuah realitas yang dijadikan sebagai hasil dari persepsi dan ide. Realitas dapat dipahami secara menyeluruh. Dalam dalam hal ini fenomena sosial dapat dipahami dengan investigasi dan interaksi yang dilakukan dengan alam, masyarakat, maupun pikiran. Interaksi yang dilakukan dengan tiga hal tersebut dapat dijadikan sebagai ide-ide yang dituangkan menjadi realitas sosial dalam sebuah karya.

Georg Lukacs menjelaskan bahwa dua hal tersebut memiliki hubungan. Seorang penulis tidak hanya mengandalkan fakta dalam pikiran saja dalam membuat karya sastra, karena seorang penulis juga mengandalkan fakta dalam dunia nyata. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses penulisan sebuah karya sastra juga dipengaruhi oleh realitas sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Hal tersebutlah yang menjadikan adanya hubungan antara fakta dalam dunia nyata dan fakta dalam pikiran

METODE

Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam mengkaji novel *Kelomang* karya Qizink La Aziva ini adalah pendekatan sosiologis sastra. Sosiologi berarti ilmu mengenai asal-usul dan pertumbuhan (evolusi) masyarakat, ilmu pengetahuan yang mempelajari keseluruhan jaringan hubungan antar manusia dalam masyarakat, sifatnya umum, rasional dan empiris, sedangkan sastra adalah kumpulan alat untuk mengajar, buku petunjuk atau buku pengajaran yang baik (Ratna, 20013:01). Berdasarkan hal tersebut sosiologi sastra merupakan ilmu yang dapat digunakan untuk menganalisis karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya, selain itu paradigma sosiologi sastra beraar dar latar belakang histori dua gejala, yaitu masyarakat dan sastra: karya sastra ada dalam masyarakat, dengan kata lain, tidak ada karya sastra tanpa masyarakat.

Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Kelomang* karya Qizink La Aziva. sampul novel berwarna orange dengan gambar kelomang yang dibubuhi dengan kepala manusia dan alat penambangan pasir di dalam tubuh kelomang, kaki

Building, Blok 1 lantai 5 Jl. Palmerah Barat 29-37, Jakarta 10270. Novel ini terbit pada 6 Juni 2016 ISBN 978-602-03-2881-2. Novel tersebut setebal 184 halaman.

Data dalam penelitian ini adalah hasil penelitian berupa penggalan paragraph yang merupakan realitas sosial dalam sumber data yakni novel *Kelomang* karya Qizink La Aziva.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Realitas sosial menggunakan teori realitas sosial Georg Lukacs yang digunakan sebagai pisau beda pada penelitian ini. Georg Lukacs mengemukakan pandangan Marx yang jelas-jelas mendefinisikan kondisi-kondisi tentang hubungan antara teori dan praktik menjadi mungkin. "Tidaklah cukup jika pikiran harus merealisasikan dirinya; kenyataan juga harus berjuang menuju pikiran." Maka, akan disadarilah bahwa dunia sudah lama mengambil bentuk sebuah mimpi yang hanya perlu dikuasai secara sadar agar dapat dikuasai dalam realitas (Lukacs, 2011:24). Hal itu berarti bahwa karya sastra merupakan fakta pikiran pengarang sebagai wujud dari pemikirannya dalam menciptakan realitas sosial pada karya sastranya.

Berdasarkan hal tersebut akan dibahas bagaimana realitas sosial dalam novel *Kelomang* karya Qizink La Aziva, dan kemudian hubungan antara realitas sosial dalam novel dengan realitas sosial dalam masyarakat Indonesia. Di dalam rumusan masalah yang pertama, membahas tentang realitas sosial yang terdapat di dalam novel *Kelomang* karya Qizink La Aziva. kemudian dihubungkan untuk membuktikan bahwa realitas sosial yang terdapat dalam novel tersebut juga mempunyai kesamaan dengan kehidupan nyata. Hal itu terbukti dari berita-berita yang dikutip dari *Online News*.

4.1 Realitas Sosial dalam novel *Kelomang* karya Qizink La Aziva

Fakta dalam pemikiran seseorang dapat dijadikan sebuah langkah awal dalam menuliskan sebuah karya sastra, karena fakta dalam pemikiran

merupakan sebuah ide-ide yang tertuang dalam khayalan pengarang kemudian diungkapkan untuk membentuk sebuah realitas yang terdapat dalam karya sastra yang dihasilkan. Setelah dituangkan menjadi sebuah karya sastra, hal tersebut dapat dikatakan sebagai realitas sosial yang dituliskan oleh pengarang dalam bentuk susunan cerita di dalam karya sastra. Hal tersebut digunakan agar pembaca lebih memahami maksud dari cerita yang ditunjukkan oleh penulis, selain itu realitas sosial juga memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat sekitar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Marx yang diungkapkan oleh Lukacs (2010:24) yang jelas-jelas mendefinisikan kondisi-kondisi tentang hubungan antara teori dan praktik menjadi mungkin. "Tidaklah cukup jika pikiran harus berusaha merealisasikan dirinya; kenyataan juga harus berjuang menuju pikiran." Atau, sebagaimana yang dia ungkapkan dalam sebuah karya awalnya: "Maka, akan disadarilah bahwa dunia sudah lama mengambil bentuk sebuah mimpi yang hanya perlu dikuasai secara sadar agar dapat dikuasai di dalam realitas".

Fakta dalam pikiran yang dituangkan dalam novel *Kelomang* menjadi berbagai macam realitas sosial mengenai KKN, politik, tindak kekerasan, kematian, kebudayaan dan ekonomi.

KKN

Korupsi

Data 1a

Petinggi partai yang diperiksa Komisi Pemberantasan Korupsi karena diduga terlibat suap dengan pengusaha importir daging. Wajah petinggi partai itu begitu tenang memasuki gedung KPK. Sejumlah wartawan terekam kamera berdesakan mengejar tokoh partai itu untuk mewawancarainya, namun si petinggi partai hanya melemparkan senyum tanpa kata. (La Aziva, 2016:45).

Berdasarkan data tersebut jelas terlihat bahwa kekuasaan kaum borjuis dimanfaatkan untuk memberikan peraturan untuk negara. Peraturan tersebut jelas-jelas merugikan negara dan rakyat. Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa jabatan seseorang dapat digunakan untuk memberikan aturan-aturan yang tidak dibenarkan

oleh negara selain itu, pejabat negara juga mempraktikkan kapitalisme dengan melakukan korupsi. Kutipan tersebut juga menunjukkan adanya tindakan nepotisme yang dilakukan oleh oleh petinggi partai dengan pengusaha suap untuk mendapatkan kepentingan mereka.

Tindak Kekerasan

Di dalam novel *Kelomang* ini terdapat tindak kekerasan yang diceritakan secara jelas oleh penulis. Tindak kekerasan ini terjadi karena adanya persaingan yang dilakukan oleh tokoh-tokohnya.

Data 19a

Sakib murka saat mengetahui istrinya bermesraan dengan Inu Arhas, pemuda yang pernah menjadi kekasih Dewi. Andai saja tak dilerai warga, Sakib pasti sudah menancapkan bilah goloknya ke batok kepala pemuda kampung berhidung mancung itu. Kendati demikian, ujung golok Sakib akan tetap meinggalkan kenangan bagi Inu Arhas karena sempat menyobek pipi kanannya cukup dalam. Luka itu akan meninggalkan bekas di tubuh pemuda itu (La Aziva, 2016:10).

Data tersebut menunjukkan adanya persaingan yang dilakukan oleh Sakib sebagai suami dengan pemuda yang berstatus sebagai mantan kekasih istrinya. Persaingan tersebut dilakukan untuk mendapatkan seorang wanita. Persaingan tersebut terjadinya tindak kekerasan yang diterima oleh pemuda tersebut. Akibatnya pemuda tersebut harus mengalami luka di pipinya.

Politik

Data 29a

Dalam waktu singkat, Abdul Najid mampu mengajak sejumlah ulama di Sarekat Islam (SI) dan para tokoh jawara untuk masuk ke partai berlambang palu arit itu. Setelah pemberontakan 1962, Abdul Najid pula yang secara diam-diam membeberkan nama-nama ulama jawara yang terlibat dalam pemberontakan kepada pemerintahan kolonial, sehingga mereka ditangkap dan dibuang ke Boven Digul. Abdul Najid sendiri kemudian menghilang, disembunyikan sementara oleh pemerintahan kolonial (La Aziva, 2016:16)

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa adanya praktik politik yang dilakukan oleh pemerintahan kolonial dalam merekrut anggota baru untuk bergabung dalam partai yang dinaunginya saat itu. Politik yang dilakukan oleh pemerintah kolonial dimaksudkan untuk mencari keuntungan secara terselubung bagi partai berlambang paru arit saat itu.

Kematian

Data 36a

Rohila, istri pertamanya meninggal dunia secara tiba-tiba saat pernikahan mereka memasuki tahun ketiga. Tersiar kabar bahwa Rohila meninggal karena digunakan oleh Sakib agar laki-laki itu bisa menikah lagi. Dari pernikahan pertamanya, Sakib dikaruniai dua anak (La Aziva, 2016:9).

Berdasarkan data tersebut membuktikan bahwa kematian seseorang dapat terjadi secara tiba-tiba, terlepas dari hal yang diberitakan sebagai penyebab kematian, tetap saja itu sudah menjadi takdir seseorang yang sudah digariskan Tuhan. Siapapun pasti akan merasa kehilangan dengan kematian seseorang, apalagi dengan keadaan yang tidak pernah dibayangkan. Belum tentu yang sehat tidak dapat mendapatkan kematian saat itu, dan belum pasti orang yang sakit tidak dapat sehat kembali. Hal tersebut sesuai dengan bukti data tersebut, karena kematian seseorang hanyaah kuasa Tuhan.

Kebudayaan

Data 40a

Hiburan saat hajatan pernikahan sudah menjadi ritual wajib bagi warga Kampung Sabranglor, Desa Cimacan, Kabupaten Serang. warga biasa harus bersusah payah mencari pinjaman agar bisa menyelenggarakan acara hiburan di hajatan pernikahan atau khitanan. Mereka akan gembira saat tamu undangan bisa menikmati hiburan wayang, jaipong, atau ubrug – pentas teater rakyat serupa lenong di Jakarta atau ketoprak di Jawa Tengah (La Aziva, 2016:11)

Data tersebut menunjukkan adanya kebudayaan yang diyakini oleh keluarga

penyelenggara hajatan untuk membahagiakan tamu yang akan menghadiri tempat hajatannya tersebut. Keyakinan tersebut membuat pemikiran masyarakat menjadikannya sebagai sebuah kewajiban yang harus ada ketika terselenggara sebuah acara, meskipun dalam hal ini uang yang diperlukan banyak, mereka seakan tidak ingin melewatkan hiburan tersebut meskipun harus menjual segala yang dimilikinya hanya untuk biaya kebudayaan tersebut.

Ekonomi

Data 44a

Sayangnya, menjelang tahun terakhir mereka di SMA, Citra harus putus sekolah karena orangtuanya meninggal saat rumah mereka tertimbun longsor. Untuk membiayai hidup, Citra memilih bergabung sebagai penari jaipong (La Aziva, 2016:27).

Data realitas tersebut menggambarkan perekonomian rakyat Indonesia yang termasuk dalam golongan menengah ke bawah. Hal itu dapat terlihat dari keputusan seorang gadis yang harusnya masih menempuh jenjang pendidikan, namun harus putus sekolah karena ketiadaan biaya. Kematian orangtuanya membuat ia harus kuat menopang hidupnya sendiri. Ia bekerja menjadi penari jaipong untuk melanjutkan kehidupannya setelah ditinggal orangtuanya meninggal.

Hubungan realitas sosial pada novel *Kelomang* karya Qizink La Aziva dengan kehidupan nyata.

Korupsi

Data 1a menjelaskan realitas sosial dalam novel *Kelomang* mengenai tindakan korupsi yang dilakukan oleh petinggi Partai dengan perusahaan impor daging. Data 1a mempunyai kesamaan dengan data 1b yang menjelaskan mengenai hal yang sama, yakni korupsi yang dilakukan oleh petinggi Partai Keadilan Sejahtera dengan perusahaan impor daging. Bukti yang ditemukan oleh KPK dalam hal ini sebesar Rp. Miliar. Data 1b dikutip dari tempo.co tanggal 2 Februari 2017 pukul 21.23 WIB. Data ini dapat diakses melalui *Link* : <https://m.tempo.co/read/news/2013/02/12/063460867/kpk-temukan-nama-petinggi-pks-di-kantor-indoguna>

Tindak Kekerasan

Data 19a menjelaskan mengenai tindakan kekerasan yang dilakukan oleh seorang suami ketika mengetahui istrinya selingkuh. Tindakan tersebut melukai seorang lelaki. Data 19a mempunyai kesamaan dengan data 19b yang menjelaskan mengenai tindakan kekerasan dan penganiayaan yang harus diterima oleh seorang laki-laki dikarenakan wanita. Data 19b dikutip dari [jpnn.com](http://www.jpnn.com) tanggal 4 Februari 2017 pukul 18.34 WIB. Data ini dapat diakses melalui *Link*:

<http://www.jpnn.com/news/wanita-oh-wanitadalam-sehari-dua-pria-nyaris-tewas-gara-gara-wanita?page=1>

Politik

Data 29a menjelaskan realitas sosial dalam novel mengenai praktik politik yang dilakukan dalam suatu organisasi agar dapat mendapatkan anggota baru dalam lembaga tersebut. Data 29a mempunyai kesamaan dengan data 29b yang menjelaskan mengenai seseorang yang bergabung dengan Partai Demokrat dan meninggalkan Partai Golkar karena adanya rayuan sebagai strategi yang digunakan untuk merekrut temannya tersebut. Data 29b dikutip dari berita [Tempo.co](http://tempo.co) tanggal 2 Februari 2017 pukul 22.15 WIB. Data ini dapat diakses melalui *Link* :

<https://m.tempo.co/read/news/2011/02/05/004311206/ruhut-adjie-massaid-yang-ajak-saya-masuk-demokrat#>

Kematian

Data 36a menjelaskan mengenai kematian yang dialami oleh istri Sakib. Kematian tersebut diduga karena guna-guna yang dikirimkan oleh seseorang, sehingga hal tersebut dapat terjadi begitu tiba-tiba. Data 36a mempunyai kesamaan dengan data 36b yang menjelaskan mengenai kematian Budi Anduk yang diduga karena guna-guna. Hal tersebut diungkapkan oleh Budi Anduk kepada mangernya. Kedua data memiliki kesamaan dari dugaan kematian yang terjadi pada seseorang, yakni karena guna-guna. Data 36b dikutip dari jpnn.com tanggal 4 Februari 2017 pukul 19.40 WIB. Data ini dapat diakses melalui

Link: <http://www.jpnn.com/news/soal-isu-guna-guna-ini-kata-manajer-budi-anduk>

Kebudayaan

Data 40a menjelaskan mengenai kebudayaan yang dipecahkan oleh warga. Kebudayaan tersebut berupa hiburan yang digelar pada saat hajatan. Bagi warga desa hukumnya wajib. Data 40a mempunyai kesamaan dengan data 40b yang menjelaskan mengenai hiburan yang digunakan oleh parawarga pada saat hajatan. Bahkan, di Jepara ratusan musik kelompok dangdut diberikan pembinaan mengingat banyaknya pentas musik dangdut yang diselenggarakan oleh masyarakat di acara hajatan dibulan besar (dalam penanggalan Jawa). Kedua data tersebut mempunyai kesamaan perihal penggunaan hiburan pada saat hajatan sedang berlangsung. Data 40b dikutip dari [Jeparahariini.com](http://jeparahariini.com) tanggal 5 Februari 2017 pukul 13.20 WIB. Data ini dapat diakses melalui *Link*:

<http://www.jeparahariini.com/news/ratusan-pelaku-insan-musik-dangdut-jepara-dapat-pembinaan/>

Ekonomi

Data 44a menjelaskan mengenai seorang gadis bernama Citra yang harus putus sekolah karena tidak memiliki biaya lagi. Data 44a mempunyai kesamaan dengan data 44b yang menjelaskan mengenai anak putus sekolah karena keadaan ekonomi keluarganya. Bahkan, orang tua nya lebih menyukai jika anaknya membantu bekerja di sawah. Data 44b dikutip dari jpnn.com tanggal 5 Februari 2017 pukul 14.09 WIB. Data ini dapat diakses melalui *Link*: <http://www.jpnn.com/news/marhaen-angka-anak-putus-sekolah-di-tangsel-tinggi-karena>

Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa realitas sosial yang terdapat dalam novel *Kelomang* karya Qizink La Aziva stereotip dengan realitas sosial dalam masyarakat.

Pertama, peneliti menemukan 6 aspek realitas sosial terkait KKN, tindak kekerasan, politik, kematian, kebudayaan dan ekonomi. Dalam aspek KKN terdapat korupsi, kolusi dan nepotisme. Aspek realitas sosial yang menjadi masalah utama dari novel tersebut ternyata memiliki kesamaan dengan yang ada dalam kehidupan nyata. Peneliti menemukan berita yang stereotip dengan cerita yang terdapat di dalam novel, selain itu dalam novel

**Realitas Sosial Dalam Novel *Kelomang*
Karya Qizink La Aziva (Kajian Realisme Sosialis Georg Lukacs)**

Kelomang juga terdapat cerita yang memiliki kesamaan dengan kehidupan nyata yaitu mengenai tindakan korupsi yang dilakukan oleh petinggi Partai Keadilan Sejahtera terkait kasus suap impor daging, selain itu juga terdapat kesamaan mengenai tindakan korupsi dalam pembangunan Dermaga Pelabuhan Kubangsari..

Kedua, terdapat hubungan antara cerita yang terdapat dalam novel *Kelomang* karya Qizink La Aziva dengan berita yang dikutip dari *Online News*. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa pemikiran seseorang dapat dijadikan menjadi sebuah cerminan dari masyarakat.

Saran

- a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti sastra untuk meneliti lebih detail tentang realitas sosial yang terdapat dalam karya sastra. Hal tersebut dilakukan agar peneliti sastra mendapatkan tambahan pemahaman penelitian ini, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca.
- b. Karya sastra memang tidak sekadar dinikmati, dihayati, dan ditafsirkan sehingga menimbulkan kepuasan tersendiri bagi pembaca. Oleh sebab itu peneliti dapat mengajak mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk mengkaji karya sastra dan menemukan hal-hal yang menarik. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan referensi untuk penelitian karya sastra lainnya.
- c. Hasil analisis inipun hendaknya dapat dijadikan rujukan, betapapun kecil peranannya. Bagaimanapun hasil analisis ini berdasarkan pemikiran ilmiah yang dilakukan berdasarkan langkah kerja terkonsep dengan data yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.
- d. Penelitian ini hendaknya menjadi inspirasi sebagai rujukan pembelajaran bagi guru agar lebih baik lagi. Hasil penelitian ini penelitian ini berdasarkan pemikiran ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.
- e. Bagi lembaga pendidikan hendaknya menjadikan penelitian sebagai pendorong untuk memicu kualitas pembelajaran yang ada dalam lembaga tersebut sehingga kedepannya dapat

menghasilkan analisis karya sastra maupun penelitian sejenis yang bernilai lebih tinggi.

Daftar Rujukan

- Aji. 2015. *Pemkot Suap Wartawan Lewat Plesir Luar Negeri!* (diakses pukul 22.17)
- AntaraBanten. 2012. *Warga Demo Bupati Serang Tolak Penambangan Pasir* (diakses pukul 22.50)
- Aziva, Qizink La. 2016. *Kelomang*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Beritacilegon. 2016. *Nelayan Lontar Kembali Gelar Aksi Unjuk Rasa, Tuntut Penghentian dan Pengawasan Penambangan Pasir Laut* (diakses pukul 23.15)
- Beritasatu. 2015. *Kasus Korupsi Pelabuhan Kubangsari, Pejabat DPU Kota Cilegon*. (diakses pukul 21.34)
- Beritasatu. 2013. *Bupati Ngada dan PT Laki Tangguh Dilaporkan ke Mabes Polri* (diakses pukul 21.40)
- CNNI. 2015. *Saksi Kasus Korupsi Izin Tambang Ungkap Duit Suap Kader PDIP* (diakses pukul 21.50)
- Detik. 2106. *Warga Lontar Akui Ada Tawaran 'Uang Damai' dari Perusahaan Penyedot Pasir* (diakses pukul 22.19)
- Faktapers. 2015. *Kekerasan Terhadap Wartawan oleh Oknum Preman di Proyek Puri 11 Tangerang Langgar UU PERS 40/1999* (diakses pukul 18.55)
- JPNN. 2015. *Anak Buah Mega Ditangkap Terkait Dugaan Suap Izin Tambang* (diakses pukul 22.53)
- JPNN. 2013. *KPK Periksa Nazaruddin dan Neneng Sri Wahyuni* (diakses pukul 21.05)

**Realitas Sosial Dalam Novel *Kelomang*
Karya Qizink La Aziva (Kajian Realisme Sosialis Georg Lukacs)**

- JPNN. 2017. *Salut! Petugas Bandara Tolak Suap dari Pengedar Narkoba* (diakses pukul 21.15)
- JPNN. 2016. *Dua Bupati Diduga Terseret Kasus Nur Alam, Mendagri Bilang Begini* (diakses pukul 21.34)
- JPNN. 2012. *Dituding Terima Suap, Wartawan Lapor Polisi* (diakses pukul 21.40)
- JPNN. 2017. *Kok OTT Patrialis Tanpa Bukti Suap? Ini Penjelasan KPK* (diakses pukul 21.14)
- JPNN. 2015. *Serang Lawan karena Nepotisme dalam Penunjukan Pejabat Pemkab* (diakses pukul 21. 23)
- JPNN. *Politikus PDIP Ngotot Usung Istri, Pengamat: Aroma Nepotisme Warnai Pilkada* (diakses pukul 21. 45)
- JPNN. 2015. *Pejabat di Queensland Bersalah dalam Kasus Nepotisme* (diakses pukul 21. 55)
- JPNN. 2017. *Komisi III dan Pemerintah Satu Suara Soal Usia Hakim* (diakses pukul 22.00)
- JPNN. 2016. *Gara-gara Motor, Jk Meninju dan Mendorong Doly, Anaknya juga...* (diakses pukul 18.42)
- JPNN. 2014. *Menhub Jonan Sebut Kepala Bandara Goblok* (diakses pukul 19.00)
- JPNN. 2012. *Demonstran Terus Melawan* (diakses pukul 19.20)
- JPNN. 2016. *Bawa Pisau, Pria Itu Masuk Kelas Mendekap Siswa Paling Depan* (diakses pukul 19.26)
- JPNN. 2016. *Dor! Begini Kronologis Penembakan Driver Gojek di Mampang* (diakses pukul 19.34)
- JPNN.2017. *Pembunuh Johan Masih Misterius* (diakses pukul 19.55)
- JPNN. 2015. *Kehabisan Darah, Kasubden Gegana Tewas Ditembak Jaringan Santoso* (diakses pukul 19.46)
- JPNN. 2017. *Arung Jeram, Nyawa Dokter Cantik tak Tertolong* (diakses pukul 13.00)
- JPNN. 2015. *Hhmm...Perjodohan Anak Akhira Masalah Utang Piutang* (diakses pukul 14.05)
- JPNN. 2015. *Marhaen: Angka Anak Putus Sekolah di Tangsel Tinggi karena...* (diakses pukul 14.09)
- JEPARAHARIINI. *Ratusan Pelaku Insan Musik Dangdut Jepara Dapat Pembinaan* (diakses pukul 13.20)
- Karyanto, Ibe. 1997. *Realisme Sosialis Georg Lukacs*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kusuma, Harbi Rizky Adie .2015. "Realitas Sosial pada Kumpulan Cerpen Kisah Muram di Restoran Cepat Saji Karya Bamby Cahyadi". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
- KOMPAS. 2016. *KPK Periksa Nazaruddin Terkait Kasus Wisma Atlet* (diakses pukul 21.36)
- KOMPAS. 2015. *Aksi Ricuh, Warga Bakar Fasilitas Perusahaan Tambang Emas* (diakses pukul 19.03)
- KOMPAS. 2013. *Diperiksa, Wakil Ketua Ombudsman Tak Akui Tampar Pegawai Bandara* (diakses pukul 19.10)
- Lukacs, Georg. 2011. *Dilaketika Marxis: Sejarah dan Kesadaran Kelas*. Terjemahan Inyiaik

**Realitas Sosial Dalam Novel *Kelomang*
Karya Qizink La Aziva(Kajian Realisme Sosialis Georg Lukacs)**

- Ridwan Muzir. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Najid, Moh. 2009. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya. Unesa University Press
- Noviyanti, Nike Shinta. 2014. "Realitas Sosial dalam Naskah Drama Komedi 5 Babak Atas Nama Cinta Karya Agus R. Sarjono". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.
- Ratna, Nyoman Kuta. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sariban. 2009. *Teori dan Penerapan Penelitian Sastra*. Surabaya: Lentera Cendikia Suarabaya
- Supratno, Haris. 2010. *Sosiologi Seni (Wayang Sasak Lakon Dewi Rengganis dalam Konteks Perubahan Masyarakat di Lombok)*. Surabaya. Unesa University Press.
- Syahputra, Tio Rachmahadi. 2015. "Realitas Sosial dalam Skenario Film "Gie" Karya Riri Riza dan Catatan Seorang Demonstran: Kajian Realisme Sosialis Georg Lukacs. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Suarabaya
- TEMPO. 2013. *KPK Temukan Nama Petinggi PKS di Kantor Indoguna*(diakses pada 21.23)
- TEMPO. 2011. *Ruhut: Adjie Massaid yang Ajak Saya Masuk Demokrat* (diakses pada 22.15)
- Van Luxemburg, Jan. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra Terjemahan Dick Hartoko*. Jakarta: Gramedia
- VIVA. 2016. *Gibran Jokowi Siapkan Dua Kambing untuk Akikah Anaknya* (diakses pada 13.35)
- 